

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu - ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

Hanuun Maharani

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

Penulis korespondensi : Hanuun Maharani

E-mail : hanuun.maharani-2020@fkm.unair.ac.id

Diterima: 26 Mei 2024 | Direvisi: 04 Juni 2024 | Disetujui: 04 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang menjadi isu prioritas di Indonesia, termasuk di Desa Putat Lor, Kec. Menganti, Kab. Gresik. Berdasarkan data kesehatan dari Puskesmas Kepatihan, angka stunting di Kecamatan Menganti termasuk dalam kategori tinggi. Dengan meninjau masalah prioritas pada Desa Putat Lor, mahasiswa peserta KKN-BBK mengadakan penyuluhan kesehatan serta lomba memasak makanan bergizi. Tujuan pengabdian ini adalah sebagai langkah awal dalam memberi pemahaman pada ibu-ibu posyandu balita perihal penyakit stunting serta pencegahannya. Metode yang digunakan adalah metode sokratik yaitu dengan ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab serta lomba memasak. Kegiatan ini bermitra dengan kepala desa, tenaga kesehatan puskesmas Kepatih dan kader posyandu Desa Putat Lor. Indikator keberhasilan dari program ini diukur dari tingkat pengetahuan ibu-ibu posyandu balita diukur menggunakan pretest dan post-test yang diuji dengan statistika N-gain dengan sampel sejumlah 24 orang. Hasil menunjukkan bahwa ibu-ibu peserta posyandu balita memiliki peningkatan pengetahuan ke dalam kategori tinggi dengan hasil 80,975%. Dapat disimpulkan program penyuluhan dan lomba memasak telah efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu peserta Posyandu Desa Putat Lor.

Kata kunci: stunting; sokratik; memasak; ibu-ibu posyandu

Abstract

Stunting is one of the priority issues in Indonesia, including in Putat Lor, Menganti District, Gresik Regency. According to the health data from Kepatihan Health Center, the stunting rate in Menganti District is considered high. By identifying priority problems in Putat Lor Village, BBK student participants held health education and a nutritious food cooking competition. The purpose of this service is as a first step in providing understanding to posyandu mothers about stunting and its prevention. The method used is the socratic method, such as lectures, demonstrations and discussion as well as cooking competitions. This activity is in partnership with the village head, health workers in Public Health Center of Kepatih, and posyandu cadres of Putat Lor Village. The success indicator of this program is measured by the level of knowledge of posyandu mothers using pretest and post-test which were tested with N-gain statistics involving 24 people as a sample. The results showed that the mothers of posyandu in Putat Lor Village had increased in knowledge into the high category with a result of 80.975% after fulfilling the post-test. It can be concluded that the outreach program and cooking competition have been effective in increasing the understanding of the mothers participating in the Putat Lor Village Posyandu.

Keywords: stunting; socratic; cooking; posyandu mothers

PENDAHULUAN

Stunting ialah keadaan gagal tumbuhnya balita yang mempunyai resiko mengakibatkan anak kesulitan untuk meraih perkembangan kognitif serta fisik yang optimal (Wulandari & Muniroh, 2020). Lebih kurang 22,3% dari anak dibawah usia lima tahun mengalami penderitaan stunting di semua penjuru dunia, yang memperlihatkan yakni terdapat 141,8 juta anak di dunia menderita stunting. Berdasarkan informasi terbaru, masalah stunting di Asia Tenggara menunjukkan prevalensi sebanyak 24,7% dan dikategorikan sebagai angka stunting tertinggi kedua setelah Asia Selatan. Berlandaskan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) beserta integrasi antara data SSGBI 2019 serta SUSENAS, angka insidensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dengan cara bertahap dari tahun 2018 sampai 2022 yaitu 30,8%, ke 27,7%, ke 26,9%, ke 24,4%, serta jadi 21,6%. Namun, angka tersebut masih melebihi target angka stunting nasional yang seharusnya sebesar 14%. Di Jawa Timur (Jatim) sendiri, insidensi stunting turut terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, insidensi stunting menyentuh angka 19,2%, yakni terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2021 yang awalnya yakni 23,5%. Walaupun mengalami penurunan, angka yang diperoleh Provinsi Jatim belum juga menyentuh sasaran Renstra, dimana target insidensi stunting pada tahun 2022 semestinya 18,4% (Pertiwi & Hendrati, 2023). Berdasarkan masalah diatas, perlu ada strategi yang tepat dan kolaborasi antar sektor sehingga permasalahan stunting di Indonesia segera teratasi.

Kabupaten Gresik ialah satu diantara kota di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai permasalahan stunting dengan prevalensi sebesar 10,7% pada tahun 2022. Meskipun angka ini mengalami penurunan sebesar 12%, jumlah ini masih tergolong tinggi dan melebihi target yang akan dicapai. Terdapat banyak desa yang tercatat dengan angka stunting yang tinggi, yaitu Desa Putat Lor sejumlah 12 anak. Permasalahan stunting di masyarakat pedesaan umumnya terkait dengan kurangnya konsumsi gizi di masa lalu. Keahlian para ibu dalam menyusun dan membuat rencana makan yang sehat serta bergizi guna dirinya serta keluarganya sangat krusial dalam usaha memenuhi serta meningkatkan kebutuhan gizi anak. Apabila pengetahuan ibu rendah, risiko anak mengalami stunting juga semakin tinggi (Wulandari & Muniroh, 2020). Oleh karena itu perlu adanya tindakan promotif serta preventif dari tenaga kesehatan pada ibu hamil serta ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Penelitian terdahulu menampilkan yakni pengetahuan ibu berhubungan signifikan (p -value $< 0,05$) dengan kejadian stunting, dimana taraf pengetahuan baik dapat memberikan penurunan potensi bahaya timbulnya stunting yakni 0,265 kali (Wulandari & Muniroh, 2020). Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi antara kesadaran gizi dari ibu dengan stunting pada anak usia 24 – 60 bulan dengan nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha 0,05$) (Aghadiati, Ardianto, & Wati, 2023). Pada penelitian lain juga menyebutkan yakni pengetahuan ibu dengan peristiwa Stunting pada balita saling berhubungan dengan p -value=0,043 dan OR= 1,8 yang artinya pengetahuan ibu yakni aspek potensi bahaya timbulnya stunting. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya yakni upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting adalah dengan promotif dan preventif. Maywita (2018) mengemukakan bahwa kegiatan promosi merupakan upaya guna melakukan penyampaian informasi kesehatan pada masyarakat dengan demikian mendongkrak pengetahuan perihal kesehatan secara optimal.

Promosi kesehatan yang interaktif disertai praktik langsung diketahui dapat meningkatkan pemahaman peserta akan materi yang disampaikan sebelumnya, Pemberian edukasi dalam penelitian sebelumnya telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman ibu dari 63% menjadi 90% (Mulyani, Fitriyaningsih, Al Rahmad, & Hadi, 2022). Selain itu, pengetahuan pada ibu juga dapat diuji dengan praktik langsung yaitu mengadakan lomba memasak makanan bergizi. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya (Mahrus et al., 2022), kompetisi memasak makanan sehat ternyata sebuah tahapan strategis yang bertujuan untuk menaikkan pemahaman tentang makanan bergizi pada ibu balita serta ibu hamil, dengan tujuan untuk mengurangi stunting. Pemberian simulasi langsung tentang stunting juga berpengaruh signifikan dengan pengetahuan ibu (p -value=0,047) antara sebelum dan sesudah diberi intervensi (Kisman, Munir, & Banudi, 2020). Pemberian edukasi yang interaktif dengan melibatkan peserta juga dapat meningkatkan pengetahuan

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu - ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

akan stunting sebesar 72,7% pada ibu balita (S. Astuti, Megawati, & Samson, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnasari & Susindra (2022) pengetahuan ibu ibu deteksi dini pada kasus stunting setelah diberi penyuluhan melalui pre-test serta post-test terjadi kenaikan dari 14,3% jadi 57,1%.

Pemberian edukasi dengan metode sokratik berupa ceramah, demonstrasi dan tanya jawab secara interaktif yang sudah dilakukan pada penelitian Nisa et al. (2022) telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta yaitu siswa dalam melakukan peningkatan pengetahuan perihal pentingnya menjaga kesehatan mulut serta gigi, sehingga metode ini menjadi acuan kami pada kegiatan pengabdian di Desa Putat Lor. Tidak hanya itu, pemberian penyuluhan juga akan dimeriahkan dengan lomba memasak untuk menguji pengetahuan ibu akan makanan bergizi anti stunting dan meningkatkan antusias mereka untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian mahasiswa KKN-BBK Universitas Airlangga. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini menjadi gerakan awal yang dapat diteruskan oleh ibu-ibu kader posyandu, tenaga puskesmas, perangkat desa dan masyarakat sekitar sehingga tidak ada lagi kasus stunting yang muncul di Desa Putat Lor.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berupa KKN-BBK (Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Komunitas) yang diadakan oleh Universitas Airlangga, tepatnya di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Karena mengusung tema belajar bersama komunitas, kegiatan ini tentu melibatkan berbagai pihak yang disesuaikan dengan topik kegiatan yang diambil. Dalam topik pengabdian masyarakat di sektor kesehatan, mahasiswa bermitra dengan tenaga puskesmas wilayah kerja Keparitah sebanyak 5 orang, ibu-ibu kader dari 4 Dusun di Desa Putat Lor, antara lain Dusun Putat, Dusun Kletak, Dusun MPI, Dusun Plampang, dan Tim Pendamping Keluarga dengan total sebanyak 15 orang dan perangkat desa sebanyak 10 orang. Peserta yang ikut berpartisipasi sebanyak 23 ibu-ibu dari total 4 Dusun yang bergabung. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahap :

Persiapan

- a. Identifikasi masalah dan pengambilan data

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk menemukan masalah kesehatan prioritas dalam suatu wilayah sehingga dapat dicari solusinya. Identifikasi masalah dilakukan oleh mahasiswa melalui wawancara dengan tenaga puskesmas serta ibu-ibu kader. Data Sekunder yang diambil yaitu berupa data statistik kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Keparitah. Berdasarkan wawancara dan pengambilan data sekunder yang sudah dilakukan, diperoleh masalah prioritas pada Desa Putat Lor yaitu stunting.



Gambar 1. Identifikasi Masalah dengan Wawancara.

- b. Observasi lapangan dan pengadaan kerja sama

Observasi lapangan dilakukan mahasiswa untuk menentukan lokasi yang sesuai ketika akan melaksanakan kegiatan penyuluhan dan lomba memasak. Selain itu, mahasiswa juga berdiskusi serta mengadakan perizinan dengan pihak mitra. Pihak pihak tersebut antara lain :

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu - ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

- Perangkat desa
Pihak ini akan membantu dalam menentukan waktu dan tempat yang cocok untuk pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu agenda harian desa serta membantu persiapan perlengkapan dan peralatan saat hari pelaksanaan
- Tenaga Puskesmas
Pihak ini yang nantinya akan membantu memberikan edukasi stunting dan menjadi juri dalam lomba memasak makanan anti-stunting
- Ibu-ibu kader posyandu
Pihak ini juga tidak kalah penting karena berperan dalam pendampingan peserta saat kegiatan penyuluhan dan kegiatan lomba memasak serta membantu menyebarkan informasi terkait kegiatan penyuluhan dan kegiatan lomba memasak pada ibu balita serta ibu hamil.

Pelaksanaan

a) Pemberian penyuluhan serta pre-test serta post-test

Pemberian edukasi dengan metode sokratik dilakukan dengan 3 cara, yakni dengan ceramah terkait stunting dan pencegahannya dibantu dengan *banner* sebagai media informasinya, demonstrasi yang menggunakan alat peraga berupa mainan anak-anak berbentuk sayur dan buah, serta tanya jawab berhadiah untuk menguji pemahaman ibu balita selaku peserta mengenai materi yang diberikan. Sebelum dilakukan penyuluhan, mahasiswa memberikan pre-test serta post-test pada ibu balita serta ibu hamil.

Tabel 1. Pertanyaan Pre-Test serta Post-Test

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud stunting?
2	Apa yang menjadi penyebab stunting?
3	Makanan apa saja yang menjadi sumber protein?
4	MPASI dapat mulai diberikan kepada balita pada usia berapa?
5	Apa dampak yang terjadi jika anak menderita stunting?
6	Bagaimana bentuk pencegahan yang dapat dilakukan perempuan pada saat usia remaja?
7	Bagaimana bentuk upaya yang tidak sesuai dengan pencegahan stunting?
8	ASI dapat diberikan kepada balita hingga usia berapa?
9	Apa saja manfaat pemberian ASI?
10	Apa saja faktor yang perlu diperhatikan untuk mendeteksi stunting sejak dini?

b) Pelaksanaan Lomba Memasak

Lomba memasak dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak mitra. Lomba memasak ini akan dibuat menjadi 5 tim peserta lomba untuk meraih hadiah juara 2 dan juara 1. Dalam 1 tim, terdapat ibu kader dan ibu balita yang dapat berpartisipasi. Mahasiswa KKN akan menjadi panitia dokumentasi dan panitia acara sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan 2 cara, yaitu ketika kegiatan berlangsung dengan menganalisis dari capaian pre-test serta post-test yang telah disebar dan dikerjakan oleh peserta dan ketika melakukan seminar hasil KKN dengan mempresentasikan hasil program yang sudah dilaksanakan dan menunjukkan bagaimana keefektifan kegiatan melalui capaian pre-serta dan post-test yang sudah diuji.

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu-ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

a. Penyuluhan Kesehatan Bertajuk “SMS – Sosialisasi Mencegah Stunting”

Acara dimulai dengan absensi kehadiran peserta yaitu ibu-ibu balita yang hadir pada posyandu di Desa Putat Lor, tepatnya di Dusun Kletak. Pengisian absensi dilakukan bersamaan dengan pembagian lembar pre-test yang akan diisi oleh peserta selama 15 menit sebelum pemberian materi. Materi pertama diisi oleh bidan desa sekaligus pemberian sambutan selama 10 menit. Materi pertama yaitu pengetahuan dasar tentang stunting sebagai pemanasan kepada peserta sebelum lanjut ke materi yang lebih dalam.

Setelah selesai diberikan materi pembuka, penyuluhan dilanjutkan oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang jurusan kesehatan. Materi kedua dibantu dengan media berupa stand banner agar peserta lebih mudah dalam memahami alur materi. Materi kedua terdapat 2 topik, yaitu yang pertama tentang definisi, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting, topik kedua tentang bagaimana mengoptimalkan 1000 HPK anak sebagai upaya pencegahan stunting.



Gambar 2. Materi Sosialisasi.

Tidak hanya menggunakan stand banner, penyuluhan ini juga menggunakan media mainan anak-anak berbentuk buah dan sayur agar peserta tidak bosan terhadap penyampaian materi berupa ceramah.



Gambar 3. Pemberian Materi Sosialisasi

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu-ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

Peserta diberi pilihan untuk mengajukan pertanyaan tentang konten apa pun yang tidak mereka pahami setelah mahasiswa memberikan semua informasi. Selain itu, pemateri juga akan memberi kuis berhadiah kepada peserta agar terjadi interaksi 2 arah. Kegiatan diakhiri dengan pemberian lembar post-test yang diisi selama 10 menit. Total waktu penyuluhan yaitu selama 40 menit. Pada akhir sesi penyuluhan, peserta juga akan diinformasikan untuk mempersiapkan diri mengikuti lomba memasak yang diadakan di Kantor Desa Putat Lor pada minggu berikutnya.

b. Lomba Memasak PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Balita Stunting

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan SMS, dimana ibu-ibu posyandu yang sudah memiliki pemahaman dari materi sebelumnya dapat mengikuti lomba untuk menunjukkan kreativitas memasak mereka secara inovatif dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak yaitu "ISI PIRINGKU". Peraturan dari kegiatan ini adalah peserta diminta untuk membuat makanan yang tidak mengandung bahan tambahan buatan. Selain itu, bahan baku utama pada makanan bersumber dari protein hewani dan nabati. Terdapat 5 tim dari 4 dusun di Desa Putat Lor dan 1 pendamping posyandu yang memeriahkan lomba ini, antara lain Dusun Putat, Dusun Kletak, Dusun MPI, Dusun Plampang, dan Tim Pendamping Keluarga.



Gambar 4. *Platting*

Pada lomba ini, peserta sudah membawa makanan yang sudah diolah dan hanya perlu melakukan *platting* di lokasi lomba selama 15 menit serta presentasi olahan masakan selama 10 menit. Penilaian pada makanan olahan dilihat dari cita rasa, kesesuaian tema, isi presentasi, serta kreativitas. Juri pada lomba memasak ini adalah bidan dan perawat Desa Putat Lor, perwakilan Puskesmas Kapatihan bidang promkes, beserta mahasiswa KKN jurusan kesehatan.



Gambar 5. Presentasi Makanan Olahan

Setelah dilakukan *platting* dan presentasi dari tiap tim, juri akan berkeliling untuk mencicipi makanan tersebut sesuai dengan nomor undian dan memberikan skor pada lembar penilaian selama 30 menit. Dari hasil total penilaian 5 juri dan diskusi bersama, dinyatakan bahwa juara 1 diraih oleh Dusun Putat dan juara 2 diraih oleh Tim Pendamping Keluarga. Dusun

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu - ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

Putat sendiri mengambil topik “Dessert Kelor” dan Tim Pendamping Keluarga mengambil topik “Nasi Hijau Kelor dan Ayam Tusuk”.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menilai suatu hal yang telah dilaksanakan (baik itu kinerja, proses, dan lainnya) berdasarkan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Idrus, 2019). Pada pengabdian ini, indikator keberhasilan kegiatan dilihat pada 2 aspek, yaitu jumlah kehadiran peserta dan tingkat pengetahuan peserta.

Pada aspek jumlah kehadiran peserta, dari perhitungan pengisian absensi, diperoleh sebanyak 24 orang yang hadir pada kegiatan “SMS – Sosialisasi Mencegah Stunting”. Angka ini telah melebihi target awal yaitu 20 orang. Sedangkan pada kegiatan lomba memasak PMT balita stunting, berdasarkan absensi diperoleh sebanyak 20 orang yang berpartisipasi pada kegiatan. Angka ini juga telah melebihi target awal yaitu 15 orang. Aspek tingkat pengetahuan peserta dinilai berdasarkan capaian pre-test serta post-test pada aktivitas “SMS – Sosialisasi Mencegah Stunting”. Pre-test adalah penilaian yang dilakukan sebelum dimulainya penyuluhan atau pengajaran dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman peserta. Sedangkan post-test adalah penilaian yang dilakukan setelah program selesai untuk mengevaluasi sejauh mana peserta menguasai materi (Siregar, Harahap, & Harahap, 2023). Hasil penilaian pre-test dan post-test akan di-input ke dalam Microsoft Excel dan dihitung nilai keefektifannya dengan rumus N-Gain. Uji N-Gain merupakan sebuah perhitungan untuk mengukur keefektifan sebuah pembelajaran dalam pemahaman konsep dalam sebuah kelas tertentu (Guntara, 2021). Rumus N-Gain adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks Gain} = ((\text{Post}) - (\text{Pre})) / (100 - (\text{Pre})) \times 100\% \quad (1)$$

Hasil Indeks N-Gain akan dimasukkan ke dalam kategori tafsiran dengan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Kategori	Persentase
Efektif	>76%
Cukup Efektif	56% – 75%
Kurang Efektif	40% – 55%
Tidak Efektif	< 40%

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain, diperoleh angka sebesar 80,975%. Angka ini masuk dalam kategori efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan “SMS – Sosialisasi Mencegah Stunting” dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta yaitu ibu balita dan ibu hamil posyandu Desa Putat Lor. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji *N-Gain*

Responden	PRE	POST	Selisih	N-Gain	%
1	50	100	50	1	100
2	50	100	50	1	100
3	90	100	10	1	100
4	90	100	10	1	100
5	70	100	30	1	100
6	80	100	20	1	100
7	20	100	80	1	100
8	90	100	10	1	100
9	50	80	30	0.6	60

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu - ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

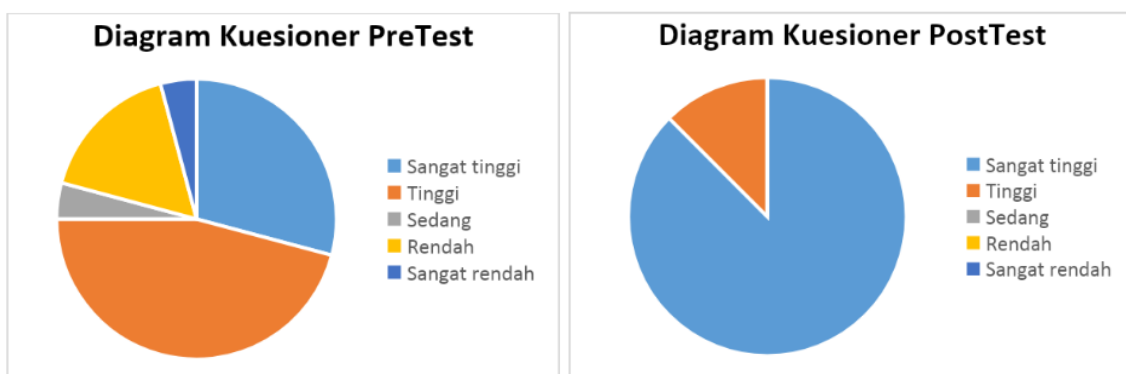
Responden	PRE	POST	Selisih	N-Gain	%
10	60	80	20	0.5	50
11	70	80	10	0.333333	33.3
12	90	100	10	1	100
13	50	100	50	1	100
14	90	100	10	1	100
15	70	90	20	0.666667	66.7
16	90	90	0	0	0
17	70	100	30	1	100
18	70	100	30	1	100
19	70	90	20	0.666667	66.7
20	80	100	20	1	100
21	80	100	20	1	100
22	70	90	20	0.666667	66.7
23	70	100	30	1	100
24	100	100	0	0	0
RATA RATA				0.809722	80.975

Capaian pre-test serta post-test juga terjadi pada bentuk diagram berdasarkan kriteria penilaian yang ditentukan oleh penulis dan mahasiswa KKN lainnya yaitu.

Tabel 4. Acuan Penilaian Pre-Test serta Post-Test

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	> 85
Tinggi	70 – 85
Sedang	50 – 69
Rendah	30 – 49
Sangat Rendah	< 30

Berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan seperti diatas, pada hasil pre-test diperoleh sebanyak 1 responden (4,17%) berada dalam kategori sangat rendah, 4 responden (16,67%) ada pada kategori rendah , 1 responden (4,17%) ada pada kategori sedang, 11 responden (45,83%) ada pada kategori tinggi, serta 7 responden (29,17%) berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan, pada hasil post-test, didapatkan bahwa sebanyak 3 responden (12,5%) ada pada kategori tinggi, serta 21 responden (87,5%) berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini tergambar sesuai dengan diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil Pre-Test serta Post-Test

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu - ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

Berlandaskan hasil analisis dan interpretasi dengan diagram, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak pada ibu-ibu balita dan ibu hamil di Desa Putat Lor telah efektif guna menaikkan pengetahuan perihal stunting dan pencegahannya. Perihal ini sesuai dengan penelitian oleh Rhasiqah (2024) bahwa dengan adanya sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan antisipasi stunting pada ibu balita serta ibu hamil. Selain itu, hasil pengabdian ini juga sependapat dengan Y. Astuti & Wahyuni (2022) bahwa perlu dilakukan pemberdayaan secara maksimal kepada masyarakat agar memiliki wawasan tentang stunting lebih dalam. Kedua aspek ini kemudian dipresentasikan oleh mahasiswa pada saat seminar hasil KKN sebagai bukti bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian mahasiswa KKN-BBK Universitas Airlangga pada sektor kesehatan yaitu pemberian penyuluhan stunting bertema “SMS – Sosialisasi Mencegah Stunting” dengan metode sokratik dan pengadaan lomba memasak PMT Balita Stunting dapat dikatakan efektif dengan nilai sebesar 80,975% dalam menaikkan pemahaman ibu balita serta ibu hamil terkait stunting dan pencegahan melalui makanan bergizi. Namun, pemahaman ini akan semakin pudar dan permasalahan stunting bisa kembali meningkat apabila tidak ada program pencegahan stunting dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kami menyarankan agar kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dibentuk program kesehatan dengan metode yang lebih interaktif dan edukatif serta dapat menjangkau lebih banyak peserta untuk berpartisipasi dalam acara.

Tidak hanya itu, berdasarkan seminar hasil yang sudah dipaparkan di depan perangkat desa dan masyarakat serta dosen, terdapat beberapa masukan yang bisa diinterpretasikan pada kegiatan pengabdian selanjutnya, antara lain : 1). Diversifikasi pendekatan pendidikan : meskipun mayoritas ibu-ibu peserta posyandu balita telah menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah program penyuluhan, perlu dipertimbangkan untuk mengadopsi berbagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan visual, interaktif, dan praktis dapat digunakan bersama dengan penyuluhan verbal untuk lebih efektif mencapai beragam kelompok peserta; 2). Pengembangan Materi yang Lebih Mendalam: mengingat masih terdapat sejumlah ibu dengan pengetahuan yang rendah tentang stunting, materi penyuluhan bisa diperluas untuk mencakup informasi yang lebih mendalam, termasuk penyebab, dampak jangka panjang, dan langkah-langkah pencegahan secara praktis; 3). Pemantauan jangka panjang: selain hanya mengevaluasi peningkatan pengetahuan segera setelah program berakhir, akan bermanfaat untuk melakukan pemantauan jangka panjang terhadap pengetahuan dan praktik yang diadopsi oleh ibu-ibu peserta. Ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana informasi yang diberikan telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari; 4). Keterlibatan aktif komunitas: melibatkan anggota komunitas, seperti tokoh lokal atau relawan, dalam proses penyuluhan dapat meningkatkan keterlibatan dan penerimaan program. Ini juga dapat membantu memastikan kontinuitas edukasi setelah program KKN berakhir; 5). Penggunaan teknologi: teknologi seperti platform online atau media sosial dipergunakan guna melakukan penyebaran informasi tambahan, sumber daya, dan tips terkait stunting kepada ibu-ibu peserta. Ini akan membantu menjaga kontinuitas pembelajaran dan pengingat tentang pentingnya pencegahan stunting; 6). Kolaborasi dengan pihak eksternal: mengajak pihak luar, seperti ahli kesehatan, dokter, atau ahli gizi, untuk memberikan wawasan tambahan dan perspektif ilmiah dapat memperkaya materi penyuluhan dan memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan; 7). Program pemberdayaan lanjutan: selain meningkatkan pengetahuan, penting juga memberdayakan ibu-ibu peserta untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas. Ini bisa meliputi pelatihan lebih lanjut, bimbingan, atau program pemberdayaan lain yang menggali potensi mereka dalam mengatasi masalah stunting.

Hambatan yang dialami selama masa pengabdian bertema KKN-BBK Universitas Airlangga adalah pada saat kegiatan “SMS”, muncul suasana yang kurang kondusif disebabkan banyak balita yang menangis dan berlarian sehingga membuat ibu-ibu peserta tidak fokus dengan materi. Namun hal ini dapat diatasi karena adanya bantuan dari ibu kader untuk menenangkan para balita. Selain itu,

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu - ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

terdapat beberapa peserta yang mencontek lembar pre-test dan post-test karena khawatir salah. Namun hal ini dapat diatasi karena terdapat mahasiswa lain yang turu mengawasi dan mengingatkan ibu-ibu untuk mengerjakan secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Aktivitas ini tidak akan berjalan tanpa terdapat pertolongan dana dari Pusat Penelitian serta Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga, yang sangat disyukuri oleh penulis serta mahasiswa KKN-BBK lainnya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh perangkat Desa Putat Lor, tenaga puskesmas Kepatihan, ibu kader posyandu balita, dan seluruh masyarakat Desa Putat Lor atas dukungan dan kontribusinya dalam memenuhi segala sesuatu dalam penyelenggaraan aktivitas ini. Semoga aktivitas ini memberikan manfaat guna berbagai pihak dan bisa menjadi acuan untuk program kesehatan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 130. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2793>
- Astuti, S., Megawati, G., & Samson, C. (2020). Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang Stunting dengan Media Integrating Card. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.22146/jpkm.42417>
- Astuti, Y., & Wahyuni, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Gamping. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4431. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10658>
- Guntara, Y. (2021). *Normalized Gain Ukuran Keefektifan Treatment*. Tugas Akhir. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Kisman, S. T., Munir, S., & Banudi, L. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Media Gizi Pangan*, 27(1), 86–97. <https://doi.org/10.32382/mgp.v27i1.1361>
- Mahrus, Juniarti, M., Dharmawan, M. D., Hairunnisa, F., Vanti, C. V. A., Putri, B. Y., & Allyah, N. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Lomba Masak Makanan Sehat di Desa Pohgading Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 165–168. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.2030>
- Maywita, E. (2018). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.24>
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Nisa, D., Riana, I., Putri, K. S. M., Hidayat, N. A., Tsania, S. R., & Muslih, R. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(44), 36–48.
- Pertiwi, A. N. A. M., & Hendrati, L. Y. (2023). Literature Review: Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Jawa Timur. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 320–327. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.320-327>
- Purnasari, G., & Susindra, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Balita dalam Deteksi Stunting dan Penentuan Status Gizi. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i2.591>
- Rhasiqah, D. A. (2024). Edukasi Ibu Hamil dan Ibu dengan Balita Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1598. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21251>

Penyuluhan dengan metode sokratik dan lomba memasak sebagai upaya peningkatan pemahaman stunting pada ibu - ibu posyandu balita di kabupaten Gresik

-
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B di MTS Alwashliyah Pantai Cermin. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.29040/jie.v7i1.8307>
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.95-102>